**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*,
CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2024)**

Nur Fadilla Fitri¹

Mahasiswa Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: nurfadillahsbg2020@gmail.com

Tyara Dwi Putri²

Dosen Studi S1 Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: tyaradwiputri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuktikan dan menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada riset ini digunakan sebanyak 37 perusahaan sub sektor perbankan yang menerbitkan annual report dalam lima tahun terakhir secara konsisten. Penelitian dilakukan dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Teknik analisis data yang digunakan pada riset ini adalah analisis regresi data panel dengan uji t-statistik sebagai alat uji hipotesis. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, pada tahapan pengujian hipotesis yang sama ditemukan *non performing loan* dan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi posisi likuiditas sebuah bank akan menjadi instrumen penting untuk mendorong meningkatnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan perbankan, namun ukuran perusahaan yang semakin besar berpotensi menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci: *loan to deposit ratio*; *non performing loan*; *capital adequacy ratio*; ukuran perusahaan; dan profitabilitas

ABSTRACT

*This study aims to demonstrate and analyze the influence of the loan-to-deposit ratio, non-performing loans, capital adequacy ratio, and company size on profitability in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used 37 banking sub-sector companies that consistently published annual reports for the past five years. The study was conducted from 2020 to 2024. The data analysis technique used in this study was panel data regression analysis with the *t*-statistic as a hypothesis testing tool. In accordance with the results of the hypothesis testing, the loan-to-deposit ratio was found to have a positive effect on banking company profitability. In the same hypothesis testing stage, non-performing loans and capital adequacy ratio were found to have no effect on banking company profitability. While company size had a positive effect on the profitability of banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The findings indicate that a bank's higher liquidity position is an important instrument for driving increased profitability. However, larger company size has the potential to reduce the bank's ability to generate profits.*

Keywords: *loan to deposit ratio; non performing loan; capital adequacy ratio; company size; and profitability*

PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. Terus bertambahnya jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir menunjukkan bertumbuhnya sub sektor perbankan di Indonesia. Hingga akhir tahun 2024 perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia berjumlah 44 perusahaan, dengan rincian 4 bank BUMN, dua bank dimiliki pemerintah daerah, dua bank berstatus syariah dan sisanya adalah bank konvensional yang dimiliki oleh swasta nasional. Terus meningkatnya perusahaan perbankan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) menunjukkan besarnya keinginan bank di Indonesia untuk terus mengembangkan bisnis dan eksistensinya.

Terus bertambahnya jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini menciptakan persaingan yang ketat bagi bank untuk mendapatkan sentimen positif dari pelaku pasar. Setiap bank dipastikan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan, seperti berupaya meningkatkan kemampuan dari bank dalam menghasilkan laba. Sebagian besar bank konvensional berusaha untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah baik individu atau pun *corporate*, tetapi tindakan tersebut menciptakan risiko bagi bank karena penyaluran kredit yang tidak diiringi dengan prosedur penyaringan nasabah yang ketat juga akan menciptakan risiko kredit macet yang tinggi sehingga dapat menurunkan posisi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2017) menyatakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja dari sebuah perusahaan, namun profitabilitas yang dimiliki setiap perusahaan termasuk perusahaan perbankan cenderung berubah ubah. Menurut Putri dkk., (2021) profitabilitas yang dimiliki sebuah bank dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel

yaitu *loan to deposit ratio* (LDR) dan *non performing loan* (NPL), selain itu Rini dkk., (2021) menyatakan perubahan profitabilitas sebuah bank dapat dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan. Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh Poniman dan Saragih (2022) yang menyatakan perubahan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor perbankan dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* (CAR) dan ukuran perusahaan.

Loan to deposit ratio merupakan sebuah rasio yang menunjukkan kondisi likuiditas sebuah bank. Rasio tersebut mengisyaratkan sejauhmana sebuah bank dapat memenuhi kewajiban kepada masyarakat atau deposan. Ketika sebuah bank memiliki *loan to deposit ratio* yang ideal hal tersebut akan dapat menjadi pemicu meningkatnya profitabilitas bank (Dhendawidjaya, 2014). Melalui likuiditas bank yang kuat, akan menciptakan keyakinan dalam diri masyarakat untuk menyimpan kelebihan uang mereka di dalam bank, hal tersebut tentu akan meningkatkan kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank, ketika hal tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur dan terencana dengan baik maka profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian Peling dan Sedana (2018) menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebuah bank. Hasil penelitian yang mendukung juga ditemukan oleh Hidayanty dkk., (2023) menyatakan semakin ideal posisi likuiditas sebuah bank yang di amati dari *loan to deposit ratio* akan semakin meningkatkan profitabilitas bank, namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Poniman & Saragih (2022) justru menemukan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah bank.

Keberhasilan bank untuk meningkatkan profitabilitas tentu sangat tergantung pada efektifitas mereka dalam menyalurkan kredit. Ketika kredit disalurkan dengan prosedur yang ketat dapat dipastikan risiko kredit tidak tertagih akan menurun, sehingga hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas yang dimiliki oleh bank (Yasin dkk., 2023). Menurut Bank Indonesia sebuah bank dinyatakan memiliki risiko kredit yang ideal jika memiliki *non performing loan* (NPL) di bawah 5%. Ketika bank mampu menciptakan hal tersebut bank akan dinyatakan sehat sehingga besar peluang bagi bank untuk mendapatkan peningkatan profitabilitas dimasa mendatang.

Hasil penelitian Gunawan & Wenny (2023) menemukan risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Putri dkk., (2021) yang menyatakan semakin tinggi posisi *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank maka kecenderungan profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin menurun. Selanjutnya hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Safitri & Putri, (2022) menemukan hasil yang berbeda dimana risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan di sub sektor perbankan.

Mishkin (2019) menyatakan salah satu hal penting yang harus dikelola dengan baik oleh sebuah bank untuk dapat memperoleh profitabilitas yang terus meningkat adalah menjaga kecukupan modal yang dimiliki bank. Hal tersebut terlihat dari *capital adequacy ratio* (CAR) dari sebuah bank. Menurut Bank Indonesia sebuah bank dinyatakan sehat ketika memiliki posisi CAR minimal 8%. Ketika bank mampu menghasilkan posisi CAR yang ideal, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk bersedia menyimpan kelebihan dana mereka di dalam bank. Bagi bank meningkatnya jumlah dana masyarakat yang disimpan di

dalam bank akan digunakan untuk kegiatan pembiayaan sehingga memberikan peluang bagi bank untuk mampu meningkatkan profitabilitasnya (Dhendawidjaya, 2014).

Hasil penelitian Azizah (2024) menemukan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Rachmawati & Ambarwati (2024) menyatakan ketika sebuah bank mampu menciptakan posisi CAR yang ideal maka kemungkinan bagi bank tersebut untuk memperoleh profitabilitas akan semakin tinggi, namun hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian Poniman & Saragih (2022) serta Hidayanty dkk., (2023) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Perubahan kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Ross dkk., (2015) ukuran perusahaan menunjukkan skala operasional yang dimiliki sebuah perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah posisi total aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai aset perusahaan menunjukkan semakin besar sebuah perusahaan. Menurut Higgins (2017) ukuran perusahaan yang terlalu besar akan menciptakan aset yang menganggur sehingga akan mengurangi profitabilitas yang mereka peroleh. Namun ketika perusahaan sedang memasuki masa bertumbuh dalam siklus hidupnya peningkatan ukuran perusahaan akan sejalan dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh sepanjang tahun berjalan.

Hasil penelitian Gunawan dan Wenny (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebuah bank. Hasil penelitian yang mendukung juga diperoleh oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan semakin besar posisi aset sebuah bank, akan mempermudah mereka untuk memperoleh kepercayaan nasabah atau pun stakeholders yang lainnya sehingga memperbesar kemungkinan bagi bank untuk menghasilkan profit yang lebih tinggi, namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Sugianto & Meirisa (2023) serta Hermanto dan Dewinta (2023) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebuah bank.

Sesuai dengan fenomena, permasalahan dan kontradiktif hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mencoba meneliti kembali sejumlah variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Gunawan dan Wenny (2023) serta penelitian Putri dkk., (2021), dalam hal ini faktor pembeda antara riset saat ini dengan sebelumnya adalah tahun penelitian dan teknik analisis yang digunakan.

KAJIAN LITERATUR

Signaling Theory

Signaling theory merupakan teori yang dipopulerkan oleh Akerlof (1970), inti utama dari *signaling theory* adalah adanya sejumlah indikator yang menjadi signal kondisi sebuah perusahaan. *Signal* tersebut mulai dari pergerakan harga pasar saham, hingga perkembangan kinerja perusahaan. *Signaling theory* menyatakan laporan keuangan akan memberikan informasi penting bagi investor, laporan keuangan di ibaratkan sebagai sinyal yang menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. *Signaling theory* mengungkapkan bahwa investor harus dapat membaca informasi di dalam laporan keuangan, mengingat laporan keuangan akan menjadi alat evaluasi bagi investor untuk mengambil keputusan.

Signaling theory menyatakan bahwa salah satu instrument penting yang menunjukkan kondisi sebuah perusahaan adalah posisi likuiditas, permodalan hingga kemampuan dari perusahaan

tersebut untuk menghasilkan laba (Cahyani dan Wirawati, 2019). Jika di hubungan dengan variabel penelitian yang digunakan pada riset ini, profitabilitas merupakan variabel utama. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, ketika perusahaan mampu mencetak laba bersih yang terus meningkat hal tersebut menjadi signal yang menunjukkan membaiknya kinerja sebuah perusahaan.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Loan to deposit ratio merupakan sebuah rasio yang menunjukkan kondisi likuiditas sebuah bank. Rasio tersebut mengisyaratkan sejauhmana sebuah bank dapat memenuhi kewajiban kepada masyarakat atau deposan. Ketika sebuah bank memiliki *loan to deposit ratio* yang ideal hal tersebut akan dapat menjadi pemicu meningkatnya profitabilitas bank (Dhendawidjaya, 2014). Melalui likuiditas bank yang kuat, akan menciptakan keyakinan dalam diri masyarakat untuk menyimpang kelebihan uang mereka di dalam bank, hal tersebut tentu akan meningkatkan kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank, ketika hal tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur dan terencana dengan baik maka profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian Peling dan Sedana (2018) menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebuah bank. Hasil penelitian yang mendukung juga ditemukan oleh Hidayanty et al., (2023) menyatakan semakin ideal posisi likuiditas sebuah bank yang di amati dari *loan to deposit ratio* akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Ketika bank mampu mengelola *loan to deposit ratio* dengan tepat maka hal tersebut akan dapat menambah kepercayaan masyarakat dan mendorong bank dapat lebih dalam menghasilkan laba. Sejalan dengan uraian teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu di atas maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan segera dibuktikan yaitu:

H₁: *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Keberhasilan bank untuk meningkatkan profitabilitas tentu sangat tergantung pada efektifitas mereka dalam menyalurkan kredit. Ketika kredit disalurkan dengan prosedur yang ketat dapat dipastikan risiko kredit tidak tertagih akan menurun, sehingga hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas yang dimiliki oleh bank (Yasin et al., 2023). Menurut Bank Indonesia sebuah bank dinyatakan memiliki risiko kredit yang ideal jika memiliki *non performing loan* (NPL) di bawah 5%. Ketika bank mampu menciptakan hal tersebut bank akan dinyatakan sehat sehingga besar peluang bagi bank untuk mendapatkan peningkatan profitabilitas dimasa mendatang.

Hasil penelitian Gunawan dan Wenny (2023) menemukan risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Putri et al., (2021) yang menyatakan semakin tinggi posisi *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank maka kecenderungan profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin menurun. Sebuah bank harus melakukan penyaluran kredit secara ketat untuk mengurangi risiko adanya aliran dana kredit yang tidak tertagih sehingga laba yang diperoleh bank akan menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu di atas maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan segera dibuktikan yaitu:

H₂: *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Mishkin (2019) menyatakan salah satu hal penting yang harus dikelola dengan baik oleh sebuah bank untuk dapat memperoleh profitabilitas yang terus meningkat adalah menjaga kecukupan modal yang dimiliki bank. Hal tersebut terlihat dari *capital adequacy ratio* (CAR) dari sebuah bank. Menurut Bank Indonesia sebuah bank dinyatakan sehat ketika memiliki posisi CAR minimal 8%. Ketika bank mampu menghasilkan posisi CAR yang ideal, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk bersedia menyimpan kelebihan dana mereka di dalam bank. Bagi bank meningkatnya jumlah dana masyarakat yang disimpan di dalam bank akan digunakan untuk kegiatan pembiayaan sehingga memberikan peluang bagi bank untuk mampu meningkatkan profitabilitasnya (Dhendawidjaya, 2014).

Hasil penelitian Azizah (2024) menemukan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Rachmawati & Ambarwati (2024) menyatakan ketika sebuah bank mampu menciptakan posisi CAR yang ideal maka kemungkinan bagi bank tersebut untuk memperoleh profitabilitas akan semakin tinggi. Ketika bank mampu menciptakan CAR yang optimal maka hal tersebut akan menciptakan kepercayaan masyarakat sehingga memungkinkan bagi bank untuk memperoleh laba yang lebih baik. Berdasarkan uraian teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu di atas maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan segera dibuktikan yaitu:

H₃: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perubahan kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Ross et al., (2015) ukuran perusahaan menunjukkan skala operasional yang dimiliki sebuah perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah posisi total aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai aset perusahaan menunjukkan semakin besar sebuah perusahaan. Menurut Higgins (2017) ukuran perusahaan yang terlalu besar akan menciptakan aset yang menganggur sehingga akan mengurangi profitabilitas yang mereka peroleh. Namun ketika perusahaan sedang memasuki masa bertumbuh dalam siklus hidupnya peningkatan ukuran perusahaan akan sejalan dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh sepanjang tahun berjalan.

Hasil penelitian Gunawan dan Wenny (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebuah bank. Hasil penelitian yang mendukung juga diperoleh oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan semakin besar posisi aset sebuah bank, akan mempermudah mereka untuk memperoleh kepercayaan nasabah atau pun stakeholders yang lainnya sehingga memperbesar kemungkinan bagi bank untuk menghasilkan profit yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu di atas maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan segera dibuktikan yaitu:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pada riset ini, kami memiliki beberapa hipotesis yang akan segera dibuktikan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Digunakannya analisis data panel, dikarenakan data yang digunakan mengandung dua unsur

yaitu time series dan cross section (Hair et al., 2019). Pada riset kami yang menjadi sampel adalah 37 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank yang terpilih sebagai sampel harus memiliki kelengkapan informasi yang bersumber dari annual report dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Data diperoleh melalui website www.idx.go.id atau website masing masing perusahaan yang terpilih sebagai sampel.

Riset kami menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen, uraian dari masing masing variabel yang digunakan terlihat di dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Difinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Profitabilitas	Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sartono, 2016)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, khususnya nasabah (Dhendawidjaya, 2014)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
Non Performing Loan (NPL)	Rasio yang menunjukkan efektifitas bank dan menyalurkan kredit kepada nasabah individu atau pun corporate (Mishkin, 2019)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang di Salurk}}$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio yang mengisyaratkan kecukupan modal yang dimiliki oleh sebuah bank (Mishkin, 2019)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Instrumen yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan	$\text{Ukuran perusahaan} = \frac{\text{LN Total Assets}}$	Rasio

Metode analisis data yang digunakan pada riset kami adalah analisis regresi data panel. Prosedur pengolahan data dimulai dari statistik deskriptif, dalam statistik deskriptif akan di narasikan tentang jumlah data yang diolah, nilai data terkecil, nilai data tertinggi, rata rata data dan standar deviasi dari data. Setelah prosedur tersebut dilakukan maka pengujian normalitas dilaksanakan, dilanjutkan dengan analisis asumsi klasik yang meliputi pengujian multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Setelah dipastikan masing masing variabel tersebut memenuhi prosedur maka pengujian pemilihan efek data panel dapat dilakukan yaitu melalui uji Chow, Hausman dan Langrange Multiplier (LM-test) jika diperlukan. Secara umum model persamaan regresi data panel yang digunakan pada riset ini adalah sebagai berikut:

$$PROF = \alpha + \beta_1LDR_{it} + \beta_2NPL_{it} + \beta_3CAR_{it} + \beta_4SIZE_{it} + e$$

Pada model persamaan yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (PROF), sedangkan yang menjadi variabel independen terdiri Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan ukuran perusahaan (SIZE). Pada model persamaan α adalah constanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4 merupakan koefisien regresi dari masing masing variabel penelitian yang digunakan. Tahapan pengujian hipotesis dimulai melalui analisis goodness of fit melalui analisis R^2 dan Uji F-statistik, sedangkan tahapan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat dilaksanakan, prosedur pertama dalam proses pengolahan data adalah menarasikan setiap variabel penelitian yang terlihat pada statistik deskriptif pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std Deviasi
Profitabilitas (%)	185	-18.18	4.42	0.98	1.70
Loan to Deposite Ratio (x)	185	0.020	10.43	1.32	1.69
Non performing loan (%)	185	1.48	7.71	1.91	1.61
Capital adequacy ratio (%)	185	9,79	27.82	12.47	13.35
LN Ukuran Perusahaan	185	24.86	35.60	29.89	2.31

Pada tabel 1 di atas terlihat total data yang diolah berjumlah 185 observasi (5 tahun x 37 perusahaan), dari data statistik ditemukan nilai profitabilitas terendah dari salah satu perusahaan perbankan yang terpilih sebagai sampel adalah -18.18%. Hal tersebut menunjukkan adanya salah satu perusahaan perbankan yang dijadikan sampel mengalami kerugian yang cukup besar hingga mencapai 18.18%, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi yang dimiliki perusahaan perbankan pada penelitian ini adalah 4.42%. Jika diamati secara keseluruhan dari tahun 2020 sampai dengan 2024 rata rata nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah 0.98% dengan standar deviasi mencapai 1.70%. Jika mengacu pada nilai rata rata profitabilitas yang diperoleh dapat disimpulkan kemampuan perusahaan sub sektor perbankan untuk menghasilkan laba masih relatif rendah.

Pada statistik deskriptif juga ditemukan nilai *loan to deposit ratio* paling rendah yang dimiliki salah satu perusahaan sub sektor perbankan yang terpilih sebagai sampel adalah 0.020 kali, sedangkan posisi *loan to deposit ratio* paling tinggi adalah 10.43 kali. Sejalan dengan hasil pengujian jika diamati dari tahun 2020 sampai dengan 2024 rata rata posisi *loan to deposit ratio* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan yang terpilih sebagai sampel pada riset ini adalah 1.32 kali dengan simpangan baku dari data sebesar 1.69 kali. Sejalan dengan nilai rata rata statistik dapat disimpulkan bahwa kecenderunga posisi likuiditas yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia relatif cukup baik atau ideal.

Sejalan dengan uraian statistik deskriptif ditemukan nilai *non performing loan* paling kecil yang dimiliki perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah 1.48%, sedangkan nilai *non performing loan* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sub sektor perbankan yang menjadi sampel adalah 7.71%. Teridentifikasi dari tahun 2020 sampai dengan 2024 nilai rata rata *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 1.91% dengan standar deviasi data mencapai 1.61%. Sejalan dengan nilai rata rata *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan mengisyaratkan bahwa aktfiitas penyaluran kredit yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2024 relatif efektif sehingga kecil kemungkinan dari pembiayaan kredit yang mereka lakukan macet.

Sejalan dengan uraian statistik deskriptif juga ditemukan nilai rasio kecukupan modal paling rendah yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah 9.79%, sedangkan nilai *capital adequacy ratio* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sub sektor perbankan yang terpilih sebagai sampel adalah 27.82%. Jika diamati secara menyeluruh rata rata posisi *capital adequacy ratio* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2024 adalah 12.47%, dengan standar deviasi data sebesar 13.35%, dengan merujuk pada nilai rata rata *capital adequacy ratio* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia yang telah melebihi batas minimum yang ditetapkan bank sentral yaitu 8%, menunjukkan bank-bank tersebut memiliki kesehatan yang baik.

Selanjutnya sesuai statistik deskriptif ditemukan posisi total assets paling rendah yang dimiliki perusahaan adalah 2.86, sedangkan posisi total aset terbanyak yang dimiliki salah satu perusahaan perbankan yang menjadi sampel adalah 35.60. Jika diamati secara menyeluruh rata-rata perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki posisi total assets mencapai 29.89 juga, dengan standar deviasi data sebesar 2.31. Sejalan dengan posisi rata rata *total assets* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan berskala besar.

Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian dilakukan dengan bantuan uji *Jarque Bera (JB)*. Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan ditemukan uraian hasil terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Prob	Standard	Hasil
Profitabilitas	0.215	0.05	Normal
Loan to Deposit Ratio	0.165	0.05	Normal
Non performing loan	0.084	0.05	Normal
Capital adequacy ratio	0.083	0.05	Normal
LN Ukuran Perusahaan	0.251	0.05	Normal

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas kedua (perbaikan) terlihat masing masing variabel yang digunakan telah memiliki nilai *probability* diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang digunakan pada riset ini telah berdistribusi normal, sehingga prosedur pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian dilakukan dengan mencari nilai *Variance Influence Factor* (VIF). Sesuai dengan pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	Standard	Hasil
Loan to Deposit Ratio	1.10	5	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Non performing loan	1.10	5	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Capital adequacy ratio	1.10	5	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LN Ukuran Perusahaan	1.13	5	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sesuai dengan hasil pengujian multikolinearitas ditemukan masing masing variabel independen yang akan dibentuk kedalam model persamaan regresi data panel telah memiliki VIF di bawah 5 sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel independen yang digunakan tidak mengandung penyimpangan multikolinearitas, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM-test*. Sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	107.32	Prob. F(1,179)	0.000
Obs R-squared	69.34	Prob. Chi-Square(1)	0.000

Pada tabel 5 di atas terlihat bilai *probability* F-statistik yang diperoleh sebesar 0.000. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai $P < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terjadi penyimpangan autokorelasi pada penelitian ini, namun hal tersebut tidak menjadi permasalahan karena pada tahapan pengujian data panel tidak mewajibkan hal tersebut, selain itu untuk pengujian data panel mengandung General Least Square (GLS) sehingga penyimpangan autokorelasi dapat di abaikan, atau tidak wajib untuk dilakukan, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan uji Harvey. Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil terlihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	1.915	Prob. F(1,179)	0.1098
Obs R-squared	7.551	Prob. Chi-Square(1)	0.1095

Sesuai dengan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan ditemukan nilai *probability Obs R-squared* sebesar 0.1095. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $prob > 0.05$ sehingga demikian penyimpangan heteroskedastisitas tidak terjadi pada penelitian ini, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Pemilihan Efek Regresi Data Panel

Pada proses pengujian analisis regresi data panel terdapat tiga efek yang dapat digunakan untuk melakukan analisis yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), namun setiap peneliti harus memilih salah satu efek saja, untuk memastikan efek terbaik yang digunakan dalam proses analisis regresi data panel maka dilakukan pengujian pemilihan efek regresi data panel. Hasil pemilihan efek regresi data panel terlihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Pemilihan Model

Uji	Model	Prob	Hasil
Chow	<i>Common effect vs Fixed effect</i>	0.232	CEM
	<i>Fixed effect vs Random effect</i>		REM
Hausman		0.2267	

Pada tabel 7 hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji chow, didapat nilai P value sebesar 0.232 dimana nilai tersebut besar dari 0.05 sehingga model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM). Hasil spesifikasi model dengan menggunakan uji Hausman, didapat nilai p value sebesar 0.2267 dimana nilai tersebut besar dari 0.05 sehingga model yang

terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian analisis data panel pada riset ini menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Hasil Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Koefisien Regresi	Prob	Cut Off	Hasil
Constanta	2.729			
Loan to Deposite Ratio	0.082	0.010	0.05	H ₁ Diterima
<i>Non performing loan</i>	-0.037	0.192	0.05	H ₂ Ditolak
<i>Capital adequacy ratio</i>	0.005	0.165	0.05	H ₃ Ditolak
LN Ukuran Perusahaan	-0.059	0.000	0.05	H ₄ Ditolak
	Adjusted R ²	0.065		
	F-prob	0.000		

Pada tabel 8 terlihat masing-masing variabel penelitian yang digunakan pada riset ini telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam sebuah model persamaan regresi data panel yaitu:

$$Y = 2.729 + 0.082X_{1it} - 0.037X_{2it} + 0.094X_{3it} - 0.059X_{4it}$$

Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis ditemukan nilai adjusted R² sebesar 0.065. Temuan tersebut mengisyaratkan *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan ukuran perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi perubahan profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan sebesar 6.50% sedangkan sisanya sebesar 93.50% kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini. Pada riset ini nilai R² yang diperoleh relatif kecil, namun hal tersebut dianggap wajar dan masih menunjukkan model yang fit karena jumlah data yang diolah di atas 80 observasi (Hair et al., 2019).

Pada tahapan pengujian F-statistik diperoleh nilai probability 0.000. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai P < 0.05 sehingga keputusannya adalah H₀ ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang tepat untuk memprediksi perubahan profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, atau dapat disimpulkan model yang akan di analisis fit.

Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan *loan to deposit ratio* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.082, temuan tersebut diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.010. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan P < 0.05, sehingga dapat disimpulkan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan variabel *non performing loan* memiliki koefisien regresi *berslope* negatif yaitu -0,037. Hasil yang diperoleh tersebut secara statistik diperkuat dengan nilai *probability* 0.192. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil tersebut mengisyaratkan nilai $P > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan *capital adequacy ratio* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.006. Hasil tersebut menunjukkan ketika di asumsikan terjadi peningkatan nilai *capital adequacy ratio* sebesar 1% akan sejalan dengan meningkatnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan perbankan yaitu sebesar 0,006% dengan asumsi faktor lain selain *capital adequacy ratio* di anggap tetap atau konstan, secara statistik hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* 0.1645. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $P > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya pada tahapan pengujian hipotesis keempat ditemukan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.059, secara statistik hasil yang diperoleh dibuktikan nilai *probability* 0,0004. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam prosedur pengujian adalah 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $P < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan dugaan sementara yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tidak dapat dibuktikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Loan to deposit ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi posisi *loan to deposit ratio* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh secara statistik konsisten dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis di dukung oleh hasil penelitian Peling dan Sedana (2018) menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebuah bank. Hasil penelitian yang mendukung juga ditemukan oleh Hidayanty dkk., (2023) menyatakan semakin ideal posisi likuiditas sebuah bank yang di amati dari *loan to deposit ratio* akan semakin meningkatkan profitabilitas bank, Ketika sebuah bank mampu meningkatkan posisi LDR mereka tentu bank akan memiliki kas atau dana lancar yang tinggi, sehingga jika dana tersebut mampu di alirkan oleh bank untuk kegiatan pembiayaan yang dilakukan secara tepat dan cermat maka profitabilitas bank akan meningkat.

Pengaruh *Non performing Loan* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan perubahan posisi *non performing loan* yang dimiliki bank tidak akan mempengaruhi kemampuan bank dalam

menghasilkan laba. Hasil yang diperoleh secara statistik tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut disebabkan karena sebagian besar bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu menjaga posisi *non performing loan* yang mereka miliki, oleh sebab itu hal tersebut di anggap sebagai hal yang harus dilakukan dan tidak mempengaruhi secara nyata kemampuan bank dalam meningkatnya profitabilitasnya. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh penelitian Safitri & Putri, (2022) menemukan hasil yang berbeda dimana risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan di sub sektor perbankan, namun temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua menolak hasil penelitian Gunawan & Wenny (2023) menemukan risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Putri dkk., (2021) yang menyatakan semakin tinggi posisi *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank maka kecenderungan profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin menurun.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan besar atau kecilnya posisi *capital adequacy ratio* yang dimiliki bank tidak akan mempengaruhi profitabilitas yang dimiliki oleh bank. Temuan yang diperoleh secara statistik tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut disebabkan karena mayoritas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, telah memiliki rasio kecukupan modal yang ideal dan melebihi batas minimum yang ditetapkan oleh bank sentral, sehingga posisi *capital adequacy ratio* dinilai tidak akan mempengaruhi profitabilitas, namun peningkatan atau penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih dipengaruhi oleh ketepatan bank untuk melakukan kerja sama pembiayaan sejumlah proyek dan penyaluran kredit komersil kepada nasabah. Ketika prosedur dilakukan dengan tepat dan benar maka profitabilitas yang dimiliki bank akan semakin tinggi. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh penelitian Poniman & Saragih (2022) serta Hidayanty dkk., (2023) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Azizah (2024) yang menemukan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Rachmawati & Ambarwati (2024) menyatakan ketika sebuah bank mampu menciptakan posisi CAR yang ideal maka kemungkinan bagi bank tersebut untuk memperoleh profitabilitas akan semakin tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan ukuran perusahaan yang diukur dengan total assets berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan ketika ukuran sebuah bank yang terlihat dari posisi aset yang dimilikinya semakin besar, maka hal tersebut akan cenderung menurunkan kemampuan bank tersebut untuk menghasilkan laba. Hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Sugianto & Meirisa (2023) serta

Hermanto dan Dewinta (2023) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebuah bank. Hasil yang diperoleh pada riset ini menolak hasil penelitian Gunawan dan Wenny (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebuah bank. Hasil penelitian yang mendukung juga diperoleh oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan semakin besar posisi aset sebuah bank, akan mempermudah mereka untuk memperoleh kepercayaan nasabah atau pun stakeholders yang lainnya sehingga memperbesar kemungkinan bagi bank untuk menghasilkan profit yang lebih tinggi,

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan ketika setiap bank mampu menciptakan posisi likuiditas yang optimal maka hal tersebut akan dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan laba, namun pada hasil penelitian ini ditemukan non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh nyata dalam jangka pendek terhadap profitabilitas yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Riset dan Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat sejumlah variabel lainnya yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank, namun belum digunakan pada penelitian saat ini, variabel tersebut seperti perputaran kas, umur perusahaan dan berbagai variabel lainnya. Oleh sebab itu penting bagi peneliti dimasa mendatang untuk mencoba menggunakan variabel tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang, selain itu bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan untuk mencoba menggunakan model analisis yang berbeda dengan yang digunakan pada saat ini, seperti menambah keberadaan variabel kontrol, untuk mengurangi masalah bias pada data. Hal tersebut tentu menjadi saran yang penting bagi peneliti dimasa mendatang dalam rangka meningkatkan kualitas hasil penelitian yang akan diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, A. G. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500. <https://www.jstor.org/stable/1879431>
- Azizah, N. S. (2024). Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 10(1), 45–57.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of Financial Management* (10 Edition). Ptentice-Hall. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1263. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p16>

- Dhendawidjaya, L. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan* (E. Susadi (ed.); VI). Gramedia Pustaka. <https://doi.org/14052021>
- Gunawan, A., & Wenny, C. D. (2023). Pengaruh Non Performing Loan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *MDP Student Conference*, 2(2), 185–191. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4216>
- Hair, Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- Hidayanty, N., Julia, & Abu Nizarudin. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1423–1430. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1348>
- Higgins, R. C. (2007). *Analysis for Financial Management.pdf* (p. 432). Pearson.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (V). McGraw-Hill.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 2999–3026.
- Poniman, E., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1083–1092. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.698>
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Putri, S. N. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (NPL) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Manajemen &*, 8(2), 295–300.
- Putri, W., Kesaulya, F. A., & Khairunnisa, K. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 148. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6087>
- Rachmawati, R., & Ambarwati, L. (2024). Pengaruh Car, Ldr, Bopo Terhadap Profitabilitasbank”(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatatdi Bursaefek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 246–253.
- Rini Wilda Rahmawati, Sri Zulaihati, & Achmad Fauzi. (2021). Pengaruh LDR, NPL dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 280–294. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.06>

Ross, S. a, Westerfield, & Jaffe. (2015). *Corporate Finance, 9th Ed.* McGraw-Hill.

Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* (4th ed.). BPFYOGYAKARTA.

Sugianto, C. A., & Meirisa, F. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *MDP Student Conference*, 2(2), 197–204. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4386>

Yasin, M., Wendy, & Giriati. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Efisiensi dan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Ournal of Management & Business*, 6(2), 336–348.